

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi yang belajar pada Perguruan Tinggi (Kemdikbud, 2016). Menurut Somadikarta (1996), mahasiswa merupakan peserta didik dari salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Daryanto (1998), mendefinisikan mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Lalu diperjelas oleh Salim dan Salim (2002), yang menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001), juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi.

Mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi waktu menjadi sangat penting. Namun sampai sekarang masih banyak dijumpai ketidaksiapan dalam melaksanakan tuntutan tersebut. Mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi sekarang. Dalam dunia pendidikan, banyak dijumpai di kalangan mahasiswa yang kerap menunda tugas yang seharusnya mahasiswa kerjakan dengan berbagai alasan. Imbasnya banyak mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu dan membuang waktu sisa-sia. Hal ini merupakan suatu bentuk penundaan akademik (Sejati, 2013).

Mahasiswa terkadang melakukan beberapa penundaan antara lain: menunda-nunda tugas kuliah, menunda dalam mengurus administrasi, menunda kehadiran jam perkuliahan dan juga keaktifan kuliah termasuk di dalamnya adalah menunda penulisan tugas akhir. Perilaku menunda mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu disebut dengan prokrastinasi dan yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator (Rumiani, 2006). Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, 2007).

Penundaan yang dilakukan mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir dinamakan prokrastinasi akademik. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ferrari (1995), bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan suatu tugas tanpa didasari alasan yang masuk akal.

Prokrastinasi merupakan sebuah fenomena yang memiliki banyak sisi yang dinamis dan tergantung dari tugas yang dihadapi, situasi dan karakteristik individu dari pelaku prokrastinasi (Sokolowska, 2009). Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan suatu tugas akademik tanpa didasari alasan yang masuk akal (Ferrari, 1995).

Menurut Ferrari (1995), menjelaskan bahwa terdapat 4 aspek prokrastinasi yang diantaranya: a) penundaan pada tugas yang dihadapi, b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, d) melakukan aktivitas lain. Penelitian yang dilakukan oleh Zusya dan Akmal (2017), menjelaskan bahwa diperoleh gambaran hasil prokrastinasi

akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Jakarta terdapat 73 mahasiswa (34,77%) yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 120 mahasiswa (57,14%) memiliki prokrastinasi akademik sedang dan 17 mahasiswa (8,09%) yang memiliki prokrastinasi akademik rendah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Jakarta berada pada kategori sedang menuju tinggi.

Berdasarkan data akademik dari prodi S2 Ilmu Komputer pada tahun 2018 mahasiswa mempunyai rata-rata masa studi 27 bulan. Ini artinya masa studi 3 bulan lebih lama melebihi dari target prodi yaitu maksimal rata-rata masa studi 24 bulan. Untuk syarat kelulusan prodi S2 Ilmu Komputer mahasiswa harus telah menyelesaikan 44 sks mata kuliah yang terdiri dari 23 sks mata kuliah wajib dan 21 sks mata kuliah pilihan dan dapat ditempuh dalam waktu 24 bulan (Kurikulum S2 Ilmu Komputer, 2017).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa diduga salah satu penyebab fenomena di atas adalah karena tingginya prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, prokrastinasi akademik adalah kebiasaan atau kecenderungan secara umum untuk menunda sesuatu yang penting untuk mencapai beberapa tujuan (Ferrari, 1995).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 27 September 2019 kepada 3 orang mahasiswa S2 Ilmu Komputer yang telah menempuh masa studi selama 24 bulan yang sedang mengerjakan tugas akhir dan 30 September 2019 kepada 4 orang mahasiswa S2 Ilmu Komputer yang telah menempuh masa studi selama 36 bulan yang sedang mengerjakan tugas

akhir sehingga jumlah keseluruhan 7 orang mahasiswa S2 Ilmu Komputer yang sedang mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebanyak 5 dari 7 mahasiswa terindikasi mengalami prokrastinasi akademik..

Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh beberapa hasil wawancara seperti subjek merasa terkadang tidak mengetahui apa penyebab perubahan mood dan emosi hingga ada kecenderungan tidak bisa berkonsentrasi pada saat menyelesaikan tugas akhir, malas dalam menyelesaikan tugas akhir, lamban dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas akhir, merasa takut apabila akan melakukan bimbingan tugas akhir karena belum memenuhi permintaan dosen pembimbing dan lebih senang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau mencari kesenangan sesaat seperti bermain game dan melakukan browsing online shop. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat individu dalam penyelesaian tugas akhir dan menyebabkan individu menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akhir dengan menunda mengerjakannya atau mencari kesenangan sesaat seperti bermain game dan melakukan browsing online shop. Dari hasil wawancara tersebut terdapat kaitannya dengan aspek-aspek penundaan pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, mahasiswa mengaku terkadang tidak bisa berkonsentrasi pada saat menyelesaikan tugas akhir, malas dalam menyelesaikan tugas akhir dikarenakan kesulitan memenuhi permintaan dosen pembimbing. Aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas,

mahasiswa mengakui merasa takut apabila akan melakukan bimbingan tugas akhir karena belum memenuhi permintaan dosen pembimbing seperti ketika mendapat tugas baru yang rumit dan akhirnya menunda mengerjakannya. Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, mahasiswa mengakui jika sebenarnya lamban dalam menyelesaikan tugas akhir karena belum menemukan referensi yang tepat sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas akhir. Aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, mahasiswa mengakui apabila sedang menemui kerumitan dan jalan buntu, cenderung akan lebih senang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau mencari kesenangan sesaat seperti bermain game dan melakukan browsing online shop. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa terindikasi mengalami aspek-aspek prokrastinasi akademik.

Seharusnya mahasiswa tidak lagi melakukan penundaan penyelesaian tugas akhirnya dengan lebih mementingkan kegiatan lain atau disebut juga melakukan prokrastinasi akademik (Ferrari, 1995). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat memberikan dampak, terutama dampak negatif. Pada beberapa penelitian, prokrastinasi akademik memiliki berbagai dampak.

Penelitian di Amerika Utara menggambarkan keadaan pendidikan yaitu, kira-kira 70% pelajar memunculkan prokrastinasi. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi ini seperti performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif dan menurunnya prestasi (Ferrari dalam Schouwenburg, dkk, 2004).

Penelitian tentang prokrastinasi sudah pernah ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Nugrasanti (2006: 30), menyebutkan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi paling banyak yaitu dalam tugas menulis (48,55%). Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Artinya semakin eksternal *locus of control* mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zusya dan Akmal (2017), menunjukkan bahwa prokrastinasi mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir sebesar 54,17%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara prokrastinasi akademik terhadap perilaku efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, dimana tingginya prokrastinasi akademik maka efikasi diri yang dimiliki juga akan rendah. Sebaliknya, rendahnya prokrastinasi akademik maka tinggi pula efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Penelitian mengenai efikasi diri dan prokrastinasi sudah ada sebelumnya seperti yang diuraikan diatas, tetapi penelitian yang berkaitan dengan hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa S2 yang sedang menyelesaikan tugas akhir belum ada sehingga pada penelitian ini akan dilakukan penelitian hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa S2 Prodi Ilmu Komputer yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2016) mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa, menyebutkan bahwa keyakinan diri merupakan salah satu faktor dari prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Ditemukan bahwa prokrastinasi muncul dikarenakan keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa rendah. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa merasa mampu mengerjakan tugas tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas tersebut. Salah satu dampak negatif dari prokrastinasi akademik yaitu menurunnya prestasi (Ferrari dalam Schouwenburg, dkk, 2004).

Menurut Ferrari (1995), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan prokrastinasi, faktor itu meliputi: 1) Kondisi fisik individu; 2) Kondisi psikologis individu (Ferrari, 1995). Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, meliputi: 1) pengasuhan orang tua; 2) kondisi lingkungan (Ferrari 1995).

Salah satu faktor yang dikemukakan oleh Ferrari (1995), adalah faktor internal. Penelitian ini memilih menggunakan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik diakibatkan oleh kondisi psikologis seseorang yang termasuk pola kepribadian yang dimiliki individu. *Trait* kepribadian yang dimiliki individu turut mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi (Millgram; dalam Ghufro, 2003). Dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung (Ferrari; dalam Wulan, 2000).

Menurut Burka & Yuen (2008), *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial

yang tercermin dalam selfregulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Hal lain dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi salah satunya adalah efikasi diri (*self-efficacy*) Ferrari, (1995). Besarnya efikasi diri seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik Rohmatun & Taufik, (2014).

Penelitian tentang prokrastinasi sudah pernah ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Nugrasanti (2006: 30), menyebutkan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi paling banyak yaitu dalam tugas menulis (48,55%). Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Artinya semakin eksternal *locus of control* mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasinya.

Prokrastinasi yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas. Salah satunya adalah prokrastinasi muncul dikarenakan keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa rendah. Keyakinan yang terbentuk pada diri mahasiswa memberikan peran penting dalam proses mengerjakan tugas. Keyakinan ini memberikan keputusan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan tugas tersebut. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Godfrey (dalam Rumiani

2006), yang menyebutkan bahwa keyakinan diri merupakan salah satu faktor dari prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam kehidupan sehari-hari efikasi cukup memegang peran yang penting, potensi diri tiap individu akan dapat digunakan dengan optimal bila efikasi diri (*self efficacy*) mendukungnya, *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997).

Menurut Santrock (2011), *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa seseorang tersebut mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dan menguasai situasi serta memberikan hasil yang positif. Bandura (dalam Romi, 2011), menjelaskan bahwa dalam efikasi diri terdapat tiga aspek. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut: yaitu: a). *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dipersepsikan dapat dilaksanakan dan akan menghindari situasi dan perilaku yang dipersepsikan di luar batas kemampuan individu tersebut.; b) *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuan. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan diri, tergantung pada pemahaman kemampuan dirin yang terbatas pada suatu aktivitas

dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi; c) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuan. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

Hal-hal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi salah satunya adalah efikasi diri (*self-efficacy*) Ferrari, (1995). Besarnya efikasi diri seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik Rohmatun & Taufik, (2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan efikasi diri dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa.
- b. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan korelasi antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.